

***RESORT OUTBOUND DI PULAU LANJUKANG***



**OLEH:**

**DWI YUWANDITA RIDWAN**

**(D051171308)**

**DEPARTEMEN ARSITEKTUR**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2023**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**“Resort Autbond di Pulau Lanjukang”**

Disusun dan diajukan oleh

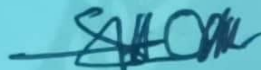
Dwi Yuwandita Ridwan  
D051171308

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 04 Januari 2023

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

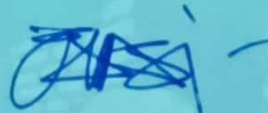


**Dr. Ir. H. Samsuddin Amin, MT**  
NIP. 19661231 19403 1 022



**Hj. Nurmaida Amri, ST., MT**  
NIP. 19671218 199512 2 001

Mengetahui  
Ketua Program Studi Arsitektur



**Dr. Ir. H. Edward Syarif, MT.**  
NIP. 19690612 199802 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DWI YUWANDITA RIDWAN

NIM : D051171308

Program Studi : Strata 1/ Teknik Arsitektur

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul:

### RESORT OUTBOUND DI PULAU LANJUKANG

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 9 Januari 2023

Yang menyatakan,



SEPULUH RUPIAH  
1000  
METER  
TEMPEL  
FCHAZAKX220512556

Dwi Yuwandita Ridwan

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW sebagai pembawa petunjuk dalam segala aktivitas kita sehingga penyusunan acuan perancangan tugas akhir dengan judul **“RESORT OUTBOUND DI PULAU LANJUKANG”** ini dapat terselesaikan.

Meskipun berbagai kendala dihadapi dalam penyusunan tulisan ini, namun berkat rahmat Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak, penulisan ini dapat diselesaikan meskipun jauh dari kesempurnaan.

Penulis menyadari dalam penyusunan acuan perancangan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan-tulisan berikutnya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda Sri Wahyuni dan Ayahanda Muh. Ridwan sebagai orangtua yang sangat saya cintai dengan pengorbanan yang luar biasa senantiasa memanjatkan doa untuk kesuksesan anaknya.
2. Bapak Dr. Ir. H. Edward Syarif, S.T.,M.T. selaku Ketua Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin yang senantiasa menanyakan dan memantau perkembangan selama menyusun tugas akhir.

3. Ibu Ir. Idawarni J. Asmal, M.T. selaku Dosen Penguji sekaligus sebagai Kepala Laboratorium Permukiman Arsitektur FT-UH yang mempunyai andil yang cukup besar terhadap perkembangan saya selama belajar di Laboratorium Teori Arsitektur FT-UH.
4. Bapak Dr. Ir. H. Samsuddin Amin, MT. selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Ibu Ir. H.Nurmaida Amri, ST. MT. selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Bapak M. Yahya, ST. M. Eng selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberi nasehat dan solusi untuk setiap kendala akademik maupun non-akademik yang saya hadapi selama menempuh pendidikan di kampus.
7. Segenap dosen dan staf pegawai Departemen Arsitektur FT-UH yang turut menuangkan andil dalam perkembangan saya selama berada di kampus. Baik yang bersifat akademik maupun non-akademik.
8. Keluarga besar SIMETRI 2017 yang telah menjadi teman seperjuangan di dalam maupun di luar kampus.

Gowa, 23 Desember 2022

Penyusun,

DWI YUWANDITA RIDWAN  
D051171006

## **RESORT OUTBOUND DI PULAU LANJUKANG**

Dwi Yuwandita Ridwan<sup>(1)</sup>, Samsuddin Amin<sup>(2)</sup>, Nurmaidah Amri<sup>(3)</sup>

<sup>(1)</sup>Mahasiswa Departemen Arsitektur Universitas Hasanuddin, <sup>(2)(3)</sup>Dosen  
Departemen Arsitektur Universitas Hasanuddin.

Email [dwiyuwnditaridwan@gmail.com](mailto:dwiyuwnditaridwan@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Resort merupakan contoh bentuk penginapan yang disediakan oleh sebuah tempat wisata. Resort berbeda dengan hotel, meskipun sama-sama berfungsi sebagai tempat tinggal sementara saat sedang berwisata, namun fasilitas dan fasad bangunannya cukup berbeda. Resort dikatakan sebagai penginapan atau akomodasi yang didirikan di tempat dengan pemandangan atau view yang indah, misalnya di pinggir pantai atau pegunungan (dataran tinggi). Pulau Lanjukang menjadi salah satu pulau supermode yang memiliki pemandangan dan laut dengan terumbu karang di kota Makassar dengan keindahan alam yang dimilikinya. Di pulau Lanjukang ini bisa dinikmati pesisir pantai dengan pasir putih yang halus, yang paling menonjol dan menjadi daya tarik dari pantai ini adalah pasir putihnya. Karena di kota Makassar jarang bisa menemui pantai yang memiliki pasir putih yang lembut. Wisata outbound adalah kegiatan yang dilakukan di alam terbuka. Outbound juga dapat memacu semangat belajar. Outbound merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang. Wisata outbound dapat menjadi daya tarik tersendiri dari kawasan pulau Lanjukang dan yang pasti tanpa merusak keasrian alam sekitar.

**Kata Kunci: Resort, Wisata Outbound, Pulau Lanjukang**

## **OUTBOUND RESORT ON LANJUKANG ISLAND**

Dwi Yuwandita Ridwan<sup>(1)</sup>, Samsuddin Amin<sup>(2)</sup>, Nurmaidah Amri<sup>(3)</sup>

<sup>(1)</sup> Students of the Department of Architecture of the University of Hasanuddin, <sup>(2)(3)</sup>Lecturer of the Department of Architecture of the University of Hasanuddin.

Email [dwiyuwnditaridwan@gmail.com](mailto:dwiyuwnditaridwan@gmail.com)

### **ABSTRAC**

Resort is an example of a form of lodging provided by a tourist spot. Resorts are different from hotels, although they both function as temporary residences while traveling, the facilities and building facades are quite different. Resort is said to be lodging or accommodation that is established in a place with a beautiful view or view, for example on the beach or mountains (highlands). Lanjukang Island is one of the spermode islands which has views of the sea and coral reefs in the city of Makassar with its natural beauty. On the island of Lanjukang you can enjoy the coast with fine white sand, the most prominent and the main attraction of this beach is the white sand. Because in the city of Makassar it is rare to find beaches that have soft white sand. Outbound tourism is an activity carried out in the open. Outbound tourism can also stimulate enthusiasm for learning. Outbound is a means of enhancing insight into knowledge gained from a series of adventurous experiences so that it can spur one's enthusiasm and creativity. Outbound tourism can be the main attraction of the Lanjukang island area and certainly without destroying the beauty of the natural surroundings.

**Keywords: Resort, Outbound Tourism, Lanjukang Island**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	8
DAFTAR TABEL.....	11
DAFTAR GAMBAR.....	12
BAB I PENDAHULUAN.....	14
A. LATAR BELAKANG.....	14
B. RUMUSAN MASALAH.....	17
a. Non-Arsitektural.....	17
b. Arsitektural.....	17
C. TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN.....	18
1. Tujuan pembahasan.....	18
2. Sasaran pembahasan.....	18
D. BATASAN MASALAH.....	19
1. Batasan masalah.....	19
2. Lingkup pembahasan.....	19
E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	21
A. Wisata.....	21
1. Pengertian Wisata.....	21
2. Tujuan Perjalanan Wisata.....	23
B. Bentuk wisata.....	25
C. Pengertian Wisata Air.....	27
D. Resort.....	28
1. Pengertian <i>Resort</i> .....	28
2. Jenis- jenis <i>Resort</i> .....	29
3. Fasilitas <i>Resort</i> .....	30
4. Karakteristik <i>Resort</i> .....	31
E. <i>Outbound</i> .....	32
1. Pengertian <i>Outbound</i> .....	32
2. Tujuan dan Manfaat <i>Outbound</i> .....	32
3. Jenis Permainan Dalam <i>Outbound</i> .....	33



F. Pulau Lanjukang.....	37
G. Studi Banding.....	39
1. Potensi Bahari Pulau Derawan Menuju Destinasi Wisata Kompetitif.....	39
2. Pulau Como Cocoa, Maldives.....	41
3. Paduppa <i>Resort</i> Bulukumba.....	43
4. The Lodge Maribaya Camp Bandung.....	45
BAB III.....	49
METODE PERANCANGAN.....	49
A. Metode Pembahasan.....	49
B. Waktu Pengumpulan data.....	49
C. Pengumpulan Data.....	49
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN.....	52
A. Lokasi Perancangan.....	52
1. Resume Lokasi dan Site Perancangan.....	52
a. Luasan Tapak.....	52
b. Kontur Tapak.....	52
c. Potensi Lingkungan dan Sosial Tapak.....	52
2. Analisis Posisi Geografis.....	53
3. Analisis Rancangan Fisik Arsitektural.....	56
4. Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Pulau Lanjukang.....	61
BAB V.....	62
KONSEP PERANCANGAN.....	62
1. Konsep Perancangan Makro.....	62
2. Analisis Tapak.....	64
3. Analisis Dasar Perancangan Mikro.....	72
a. Analisis Prediksi Pengunjung.....	72
b. Analisis Pelaku Kegiatan.....	73
c. Analisis Jenis Kegiatan dan Program Kegiatan.....	74
d. Analisis Kebutuhan Ruang.....	75
e. Analisis Besaran Ruang.....	79
f. Sistem Struktur Bangunan.....	86

g. Sistem Pencahayaan dan Penghawaan Bangunan.....	89
h. Konsep Jaringan Air Bersih .....	90
i. Konsep Jaringan Air Kotor .....	91
j. Konsep Penjaringan Listrik.....	92
k. Jaringan Sampah .....	92
l. Sistem Keamanan.....	93
m. Konsep Tata Ruang Luar.....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	98

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Analisa Studi Banding.....	46
Tabel 2. Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan mata pencahariannya.....	61
<b>Tabel 3.</b> Arah Angin Pulau Lanjukang.....	70
<b>Tabel 4.</b> Prediksi Data Kapal Pegunjung Pulau Lanjukang 2021 .....	72
<b>Tabel 5.</b> Tipe Kamar Resort Wisata Air di Pulau Lanjukang.....	73
<b>Tabel 6.</b> Analisis Kegiatan .....	74
<b>Tabel 7.</b> Kebutuhan Ruang Fungsi Utama .....	75
<b>Tabel 8.</b> Kebutuhan Ruang Fungsi Penunjang .....	76
<b>Tabel 9.</b> Kebutuhan Ruang Fungsi Service .....	77
<b>Tabel 10.</b> Besaran Ruang kamar resort tipe 2.....	79
<b>Tabel 11.</b> Besaran Ruang kamar Resort tipe 1 .....	80
<b>Tabel 12.</b> Besaran Ruang Musholla.....	82
<b>Tabel 13.</b> Besaran Ruang Restaurant.....	82
<b>Tabel 14.</b> Besaran Ruang Kantor Pengelola .....	83
<b>Tabel 15.</b> Besaran Ruang Tempat Ruang Diving .....	83
<b>Tabel 16.</b> Besaran Ruang Fungsi Penunjang.....	85
<b>Tabel 17.</b> Material Bangunan .....	88
<b>Tabel 18.</b> Wahana Outbound.....	94
<b>Tabel 19.</b> Soft Material.....	95
<b>Tabel 20.</b> Hard Material .....	96
<b>Tabel 21.</b> Tempat sampah.....	96

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Kegiatan Flying Fox .....	35
<b>Gambar 2.</b> Kegiatan Elvis Walk .....	35
<b>Gambar 3.</b> Kegiatan Bulldozer .....	36
<b>Gambar 4.</b> Kegiatan Spider Web .....	37
<b>Gambar 5.</b> Pulau Derawan.....	40
<b>Gambar 6.</b> Pulau Como Cocoa, Maldives .....	42
<b>Gambar 7.</b> Wisata Air Snorkling & Diving di Pulau Comos Cocoa .....	42
<b>Gambar 8.</b> Paduppa Resort .....	43
<b>Gambar 9.</b> kamar Resort Paduppa .....	44
<b>Gambar 10.</b> Camp The Lodge Maribaya .....	45
<b>Gambar 11.</b> Kegiatan outbound zip bike maribaya .....	46
<b>Gambar 12.</b> Skema Perancangan .....	51
<b>Gambar 13.</b> Lokasi perancangan di wilayah Kota Makassar .....	62
<b>Gambar 14.</b> Lokasi tapak perancangan di wilayah Pulau Lanjukang.....	62
<b>Gambar 15.</b> Peta Lokasi.....	63
<b>Gambar 16.</b> Luasan Tapak.....	64
<b>Gambar 17.</b> Batasan Tapak.....	65
<b>Gambar 18.</b> View Tapak.....	65
<b>Gambar 19.</b> Tempat sandarnya perahu .....	66
<b>Gambar 20.</b> Rumah Belajar .....	66
<b>Gambar 21.</b> Tempat istirahat untuk nelayan yang singgah .....	67
<b>Gambar 22.</b> Mercusuar .....	67
<b>Gambar 23.</b> Orientasi Matahari Tapak .....	68
<b>Gambar 24.</b> Orientasi zonasi tapak .....	68
<b>Gambar 25.</b> Orientasi Pencapaian Tapak .....	69

<b>Gambar 26.</b> Akses Kapal .....	70
<b>Gambar 27.</b> Peta Gelombang.....	71
<b>Gambar 28.</b> Peta Arus Pasang Surut.....	71
<b>Gambar 29.</b> Pondasi Batu Kali .....	87
<b>Gambar 30.</b> Rangka Atap Kayu dan Baja Ringan .....	88
<b>Gambar 31.</b> Panel PDAM Pulau Lanjukang.....	91
<b>Gambar 32.</b> Saluran Air Bersih .....	91
<b>Gambar 33.</b> Saluran Air Kotor .....	91
<b>Gambar 34.</b> Tiang Listrik PLN Pulau Lanjukang.....	92
<b>Gambar 35.</b> Jaringan Listrik .....	92
<b>Gambar 36.</b> Jaringan sampah.....	93
<b>Gambar 37.</b> Sistem CCTV.....	93
<b>Gambar 38.</b> Site Plan.....	97

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang sangat melimpah, mulai dari sektor migas, pertanian yang subur dan pariwisata. Hal ini dapat disetujui karena kenampakan alam Indonesia adalah negara kepulauan (kepulauan) dan juga memiliki iklim tropis. Keberagaman bentuk daratan Indonesia dan laut yang terbentang sangat luas menjadikan Indonesia sebagai negara tujuan wisata yang cukup potensial. Banyaknya pulau mendukung Indonesia untuk memiliki garis pantai yang panjang yaitu sekitar 95,181 km. Garis pantai yang panjang membuat Indonesia memiliki potensi wisata pantai dan laut yang cukup banyak. Selain itu, keanekaragaman budaya, dan hayati setiap pantai beragam, semua itu menambah kekayaan Indonesia di bidang pariwisata.

Terdapat berbagai macam tempat wisata di Indonesia, dimulai dari wisata sejarah dan edukasi hingga wisata alam. Tempat-tempat wisata tersebut menawarkan fasilitas-fasilitas beragam yang mampu memberikan kepuasan pada pengunjungnya. Masyarakat perkotaan yang jenuh dengan kehidupan kota yang serba cepat, terkadang memilih untuk menghabiskan waktu liburan mereka dengan mengunjungi tempat-tempat tenang seperti berwisata di daerah pulau.

Wisata pantai pada umumnya hanya sebatas menikmati keindahan alam, mandi, berselancar, dan kegiatan lain yang bersifat konvensional kemudian menjadikan hal ini tak lepas dari bagaimana sebuah obyek wisata itu dikembangkan. Pemanfaatan obyek wisata pantai biasanya di titik beratkan pada pengembangan amenities, seperti pembangunan cottage dan sarana lain. Pengembangan objek wisata pantai akan berpengaruh pada keberlanjutan obyek wisata pantai tersebut.

Salah satu hal penting untuk mengembangkan pariwisata adalah melalui fasilitas (kemudahan). Tidak jarang wisatawan berkunjung ke suatu tempat atau daerah atau negara, karena tertarik oleh kemudahan - kemudahan yang bisa

diperoleh melalui fasilitas. Fasilitas wisata adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, dimana mereka dapat santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut.

Dapat dilihat salah satu fasilitas pendukung sebuah tempat wisata adalah akomodasi berupa penginapan. Terdapat beberapa jenis bentuk penginapan lagi Resort, bungalow, dan losmen. Dari berbagai jenis penginapan, Resort merupakan salah satu sarana akomodasi penginapan yang cocok dengan lingkungan yang memiliki potensi alam. Dilihat dari pengertian Resort dalam bahasa Inggris adalah hunian. Sedangkan pengertian dari Resort adalah tempat untuk relaksasi atau rekreasi, menarik pengunjung untuk berlibur. Resort juga dikatakan sebagai tempat, kota, atau kadang-kadang bangunan komersial yang dioperasikan oleh suatu perusahaan. Resort sendiri menyediakan banyak keinginan pengunjung, seperti makanan, minuman, penginapan, olahraga, hiburan, dan perbelanjaan. Jadi, hotel merupakan salah satu fitur utama sebuah Resort.

Resort merupakan contoh bentuk penginapan yang disediakan oleh sebuah tempat wisata. Resort berbeda dengan hotel, meskipun sama-sama berfungsi sebagai tempat tinggal sementara saat sedang berwisata, namun fasilitas dan fasad bangunannya cukup berbeda. Resort dikatakan sebagai penginapan atau akomodasi yang didirikan di tempat dengan pemandangan atau view yang indah, misalnya di pinggir pantai atau pegunungan (dataran tinggi). Penginapan tipe Resort menghadirkan nuansa yang rekreatif, seperti fasilitas kolam renang, taman bermain, hingga pusat perbelanjaan. Dari sisi arsitektur, Resort umumnya mengedepankan sisi seni dan tradisional, penginapan jenis Resort menyajikan pengalaman yang berbeda, salah satunya yaitu menyatunya suasana dengan alam.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang memiliki pesona wisata alami dan kebudayaan yang sangat kaya, tetapi belum dikelola secara maksimal dan menjadikan pariwisata sebagai sumber devisa yang menguntungkan daerah. Obyek wisata di Sulawesi Selatan terkenal di berbagai

Kabupaten / Kotamadya dengan berbagai corak dan ragam yang sangat spesifik seperti, wisata bahari, wisata hiburan, wisata alam, agro wisata dan lain-lain.

Kota Makassar adalah ibu kota provinsi Sulawesi Selatan. Daerah ini juga terkenal dengan berbagai macam tempat rekreasi dan wisata alamnya. Kota Makassar memiliki banyak wisata alam termasuk pulau – pulau supermode yang memiliki daya tarik wisatawan yang tak pernah membuat wisatawan bosan akan explore kota tersebut.

Untuk mendukung lokasi yang cocok untuk liburan, maka dipilihlah wilayah Pulau Lanjukang, Makassar, Sulawesi Selatan. Sebagai sebuah objek wisata yang masih jarang diketahui banyak orang terkhusus masyarakat di kota Makassar. Secara geografis pulau ini masih termasuk wilayah Kota Makassar, meski letaknya sekitar 40 km dari pusat kota. Pulau Lanjukang adalah salah satu di antara gugusan Kepulauan Supermode yang saat ini menjadi primadona pariwisata Sulawesi.

Pulau Lanjukang menjadi salah satu pulau supermode yang memiliki pemandangan dan laut dengan terumbu karang di kota Makassar dengan keindahan alam yang dimilikinya. Di pulau Lanjukang ini bisa dinikmati pesisir pantai dengan pasir putih yang halus, yang paling menonjol dan menjadi daya tarik dari pantai ini adalah pasir putihnya. Karena di kota Makassar jarang bisa menemui pantai yang memiliki pasir putih yang lembut. Sehingga akan menambah pesona yang luar biasa jika dikelola menjadi sebuah resort untuk menjadi pelengkap bagi para wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam di Pulau Lanjukang.

Wisata outbound adalah kegiatan yang dilakukan di alam terbuka Outbound juga dapat memacu semangat belajar. Outbound merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang. Wisata outbound dapat menjadi daya tarik tersendiri dari kawasan pulau Lanjukang dan yang pasti tanpa merusak keasrian alam sekitar.



Maka dari itu pada tahun 2018 pemerintah kota Makassar membuka sayembara melalui Bintek Dinas PU bertujuan untuk penataan kawasan Pulau Lanjukang dalam pembangunan Kota Makassar yang merupakan salah satu asas terwujudnya Good Governance. Tujuan mengambil judul ini yaitu untuk mengembangkan Pulau Lanjukang sebagai pulau wisata dengan merancang *Resort Outbound* di Pulau Lanjukang, yang mungkin akan melirik mata para wisatawan agar pulau ini menjadi destinasi wisata dan kesejahteraannya Pulau Lanjukang tersebut serta menjadikan daya tarik wisata bahari di Makassar.

Sesuai kebijakan pengembangan kawasan pariwisata, diarahkan pada kawasan yang memiliki objek dengan daya tarik wisata dengan mendukung upaya pelestarian budaya, keindahan alam dan lingkungan. Pengembangan kawasan pariwisata di Sulawesi Selatan meliputi pengembangan kawasan pariwisata alam (TWA) yang mengandalkan potensi dan kekayaan alam diarahkan pada TWA yang berada di kabupaten Luwu Timur, Gowa, Bulukumba, Bone, Soppeng, Pangkep, Kepulauan Selayar, Maros, Takalar, Jeneponto, Wajo, Enrekang, Tana Toraja, Sinjai, dan Kota Palopo serta Kota Makassar.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

### **a. Non-Arsitektural**

- a. Fasilitas apa saja yang dapat diberikan untuk menunjang keperluan para wisatawan di pulau Lanjukang?
- b. Apakah adanya *Resort* di pulau Lanjukang dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung?

### **b. Arsitektural**

- a. Bagaimana perancangan *Resort* yang dapat memenuhi kebutuhan, kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung?
- b. Bagaimana kondisi Pulau Lanjukang setelah menerima fasilitas pembangunan?

## C. TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN

### 1. Tujuan pembahasan

Tujuan dari pembahasan ini yaitu untuk menyusun acuan perencanaan dan perancangan dari sebuah *Resort* dengan fasilitas baik yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan pengunjung pulau Lanjukang dan untuk mengetahui kondisi Pulau Lanjukang setelah menerima fasilitas penunjang.

### 2. Sasaran pembahasan

Sasaran dari pembahasan ini adalah untuk menyusun kriteria perencanaan dari *Resort* di Makassar yang meliputi aspek:

#### a. Non-Arsitektural

- 1) Menganalisis kebutuhan pengunjung di pulau Lanjukang.
- 2) Mengidentifikasi jenis kegiatan yang akan diwadahi dalam pulau Lanjukang.

#### b. Arsitektural

##### 1) Studi tentang analisis makro meliputi:

- b. Analisis lokasi
- c. Penentuan site
- d. Analisis site
- e. Pola tata lingkungan

##### 1) Studi tentang analisis mikro meliputi:

- a) Skema aktivitas
- b) Pengelompokan tata ruang
- c) Kebutuhan dan besaran ruang
- d) Analisis tata ruang dalam
- e) Sistem utilitas

## **D. BATASAN MASALAH**

### **1. Batasan masalah**

Pembahasan masalah dari pulau Lanjukang di Makassar hanya dibatasi pada wadah yang menunjang kegiatan pelaku dan fasilitas yang ada di pulau Lanjukang serta penekanan pada konsep arsitektur pada tata persyaratan ruang dan penampilan bangunan.

### **2. Lingkup pembahasan**

Lingkup pembahasan tugas akhir dibatasi hanya pada hal-hal yang terkait dengan rancangan arsitektur meliputi ide dan gagasan untuk wadah kegiatan pelaku pada *Resort* di pulau Lanjukang dan fasilitas penunjang yang ada.

## **E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Penyusunan acuan perancangan dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

### **1. BAB I**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

### **2. BAB II**

Bab ini berisi mengenai tinjauan umum tentang pulau Lanjukang.

Batasan penjelasan dari bab ini ialah pengertian dan

pemahaman *Resort*, kegiatan dan fasilitas dalam pulau Lanjukang.

### **3. BAB III**

Bab ini menjelaskan mengenai metode perancangan yang akan digunakan dalam perancangan *Resort* di Pulau Lanjukang. Dan juga dijelaskan mengenai hal-hal yang menyangkut masalah sistematis dan teknis dalam hal perancangan *Resort* di Pulau Lanjukang.

### **4. BAB IV**

Bab ini berisi tentang analisis terhadap hal – hal yang terkait dengan perancangan *Resort* di pulau Lanjukang yang mencakup analisis kegiatan dan ruang, analisis sistem utilitas, analisis site, dan analisisvisual bentuk bangunan.

## 5. BAB V

Bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai hal-hal yang akan dijadikan sebagai konsep dasar acuan dalam merancang *Resort* dipulau Lanjukang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Wisata**

##### **1. Pengertian Wisata**

Menurut UU RI no 10 (2009), definisi wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia baik perorangan maupun kelompok untuk mengunjungi destinasi tertentu dengan tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daerah wisata, pengembangan diri dsb dalam kurun waktu yang singkat atau sementara waktu.

Sedangkan menurut WTO (1999) pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia ke luar daerahnya dan sekaligus dilakukan ifat sementara tidak lebih dari 1 tahun. Tujuannya adalah untuk bersenang-senang, urusan bisnis dsb.

Adapun beberapa definisi yang masih terkait dengan kata wisata antara lain:

- a.** Pengertian daya tarik wisata adalah suatu bentuk dari segala fasilitas maupun aktivitas yang dapat menarik pengunjung atau wisatawan untuk datang ke tempat tertentu. (Marpaung: 2002)
- b.** Pengertian wisata budaya adalah kegiatan wisata yang bertujuan untuk mengenali hasil kebudayaan setempat seperti upacara adat, lagu daerah, rumah adat, tarian daerah dsb. (Drs. Sudjatmoto Adikusarko dkk: 2006)
- c.** Pengertian wisata bahari adalah wisata dengan destinasi berupawilayah pantai dan alam laut. Pengertian wisata alam adalah wisata dengan destinasi berupa wilayah alam bebas seperti hutan, pegunungan, bukit, dsb.
- d.** Pengertian wisatawan adalah sebutan bagi orang yang melakukan perjalanan wisata.

- e. Pengertian objek wisata adalah tempat tujuan wisata utama yang dijadikan tempat rekreasi bagi para wisatawan.

## 2. Tujuan Perjalanan Wisata

Tujuan Perjalanan Wisata Prioritas seseorang / kelompok untuk melakukan perjalanan wisata adalah mencari kesenangan atau kegembiraan (M. Kasrul hal 6), berikut adalah beberapa tujuan dari adanya pelaksanaan wisata:

- 1 Ingin bersantai, bersuka ria, rileks (lepas dari rutinitas).
- 2 Ingin mencari suasana baru atau suasana lain.
- 3 Memenuhi rasa ingin tahu untuk menambah wawasan.
- 4 Ingin berpetualang untuk mencari pengalaman baru.
- 5 Mencari kepuasan dari yang sudah didapatkan.

Tujuan wisata yang dibenarkan oleh agama, yaitu perjalanan (yang tidak mengakibatkan dosa) dibenarkan oleh agama. Bahkan mereka yang melakukannya mendapatkan keringanan-keringanan dalam bidang kewajiban agama, seperti boleh menunda puasanya, atau menggabung dan mempersingkat rakaat shalatnya. Tetapi yang terpuji, dari suatu perjalanan, adalah yang sifatnya seperti apa yang ditegaskan dalam salah satu ayat yang memerintahkan melakukan perjalanan. (Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat), (Bandung: Mizan, 1994)

Quraish Shihab, memperkuat argumentasinya mengenai tujuan wisata ini dengan firman Allah:

Artinya: Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada. (Depag RI: 519).

Disamping itu, dari adanya wisata diharapkan agar manusia memperoleh manfaat dari apa yang diperoleh dan dipelajari di tempat-tempat yang telah dikunjungi.



## B. Bentuk wisata

Bentuk wisata Ada berbagai macam bentuk perjalanan wisata ditinjau dari beberapa macam segi, yaitu:

1. Dari segi jumlahnya, wisata dibedakan atas:
  - a. *Individual Tour* (wisatawan perorangan), yaitu suatu perjalan yang dilakukan oleh satu orang atau sepasang suami istri.
  - b. *Family Group Tour* (wisata keluarga), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga, yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
  - c. *Group Tour* (wisata rombongan), yaitu suatu perjalanan yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seseorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya.
2. Dari segi kepengaturannya, wisata dibedakan atas:
  - a) *Pre-arranged Tour* (wisata berencana), yaitu suatu perjalanan wisata yang jauh hari sebelumnya telah diatur segala sesuatunya, baik transportasi, akomodasi, maupun objek-objek yang akan dikunjungi.
  - b) *Package Tour* (wisata paket atau paket wisata), suatu produk wisata yang merupakan suatu komposisi perjalanan yang disusun dan dijual guna memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan perjalanan.
  - c) *Coach Tour* (wisata dipimpin), yaitu suatu paket perjalanan ekskursi yang dijual oleh biro perjalanan dengan dipimpin oleh seorang pemandu wisata dan merupakan perjalanan wisata yang diselenggarakan secara rutin, dalam jangka yang telah ditetapkan dengan rute perjalanan yang tertentu pula.

- d) *Special Arranged Tour* (wisata khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang disusun secara khusus guna memenuhi permintaan seorang langganannya atau lebih sesuai dengan kepentingannya.
  - e) *Optional Tour* (wisata tambahan / manasuka), yaitu suatu perjalanan wisata tambahan diluar pengaturan yang telah disusun dan diperjanjikan pelaksanaannya, yang dilakukan atas permintaan pelanggan.
3. Dari segi maksud dan tujuannya, wisata dibedakan atas:
- a) *Holiday Tour* (wisata liburan), suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan dan diikuti oleh anggotanya guna berlibur, bersenang-senang dan menghibur diri.
  - b) *Familiarization Tour* (wisata pengenalan), yaitu suatu perjalanan anjagsana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
  - c) *Education Tour* (wisata pendidikan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya.
  - d) *Scientific Tour* (wisata pengetahuan), yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah memperoleh pengetahuan atau penyelidikan suatu bidang ilmu pengetahuan.
  - e) *Pilgrimage Tour* (wisata keagamaan), perjalanan wisata guna melakukan ibadah keagamaan.
  - f) *Special Mission Tour* (wisata kunjungan khusus), yaitu perjalanan wisata dengan suatu maksud khusus, misalnya misi dagang, misi kesenian dan lain-lain
  - g) *Special Program Tour* (wisata program khusus), yaitu suatu perjalanan wisata untuk mengisi kekosongan khusus

- h) *Hunting Tour* (wisata perburuan), yaitu suatu kunjungan wisata wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan pemburuan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat, untuk hiburan semata.
4. Dari segi penyelenggaraanya, wisata dibedakan atas:
- a) Ekskursi (*excursion*), yaitu suatu perjalanan wisata jarak pendek yang ditempuh kurang dari 24 jam guna mengunjungi satu atau lebih objek wisata.
  - b) *Safari Tour* yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan secara khusus dengan perlengkapan atau peralatan khusus pula.
  - c) *Cruze Tour* yaitu perjalanan wisata yang menggunakan kapal pesiar mengunjungi objek-objek wisata bahari, dan objek wisata di darat tetapi menggunakan kapal pesiar sebagai basis pemberangkatannya.
  - d) *Youth Tour* (wisata remaja), yaitu suatu kunjungan wisata yang penyelenggaraannya khusus diperuntukan bagi para remaja menurut golongan umus yang ditetapkan oleh hukum negara masing-masing.
  - e) *Marine Tour* (wisata bahari), suatu kunjungan objek wisata khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan.

### C. Pengertian Wisata Air

Definisi objek taman air / *waterpark* menurut wikipedia yaitu tempat bermain dan rekreasi outdoor yang luas untuk anak dan juga orang dewasa, dimana sarana utamanya adalah air, sebuah taman hiburan dimana atraksi-atraksinya meliputi kolam renang, seluncuran/*slides*, *snorkling*, *diving* dan fasilitas rekreasi lainnya yang berkaitan dengan air adalah sebuah taman hiburan yang menampilkan wilayah *waterplay*, seperti slide air, bantalan *splash*, *spraygrounds* (bermain air), *lazy river*, berenang, lingkungan *barefooting* dan rekreasi lainnya. *Waterpark* juga

dapat dilengkapi dengan beberapa jenis area selancar buatan atau bodyboarding seperti kolam gelombang atau *flowrider*.

## **D. Resort**

### **1. Pengertian *Resort***

*Resort* atau sangraloka adalah tempat untuk relaksasi atau rekreasi, menarik pengunjung untuk berlibur. *Resort* juga dikatakan sebagai tempat, kota, atau kadang-kadang bangunan komersial yang dioperasikan oleh suatu perusahaan. *Resort* sendiri menyediakan banyak keinginan pengunjung, seperti makanan, minuman, penginapan, olahraga, hiburan, dan perbelanjaan. Jadi, hotel merupakan salah satu fitur utama sebuah *Resort*.

*Resort* didesain untuk para wisatawan yang berekreasi. *Resort* ini dapat berupa *Resort* yang sederhana maupun *Resort* yang mewah, dandapat mengakomodasi berbagai kebutuhan, mulai keluarga bahkan sampai kebutuhan bisnis. *Resort* biasanya berada di tempat-tempat dengan latar belakang keadaan alam pantai atau lokasi tempat fasilitas seperti lapangan golf dan lapangan tenis disediakan. Coltmant (1895:95)

*Resort* adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tennis, golf, spa, tracking, dan jogging, bagian concierge berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resort, bila ada tamu yang mau hitch-hiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar *Resort* ini. (Nyoman.S. Pendit. Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999)

*Resort* adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya. (Dirjen Pariwisata, Pariwisata Tanah air Indonesia, hal. 13, November, 1988)

*Resort* adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya. (A.S. Hornby, Oxford Learner's Dictionary of Current English, Oxford University Press, 1974)

*Resort* biasanya berlokasi pada pemandangan yang indah, seperti pantai, pegunungan, tepian danau atau sungai yang jauh dari keramaian kota. Tipe penginapan jenis ini memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh lokasi yang berpedoman pada tata guna lahan, pencapaian dan kondisi lingkungan.

## **2. Jenis- jenis *Resort***

- a) *Resort* di suatu daerah, yaitu sebuah bangunan komersial di kota *Resort* seperti wilayah rekreasi, situs bersejarah, taman tema, fasilitas permainan, atau atraksi turis lainnya bersaing dengan bisnis lain di kota itu. Misalnya hotel di sekitar Walt Disney World, *Resort* di St. Martin di Karibia, atau bangunan di Aspen, Colorado, AS.
- b) *Resort* tujuan, adalah *Resort* yang berisi atau menawarkan makanan, minuman, penginapan, olahraga, hiburan, dan perbelanjaan di dalam bangunan sehingga tamu tidak perlu meninggalkan bangunan selama menetap di sana. Contohnya adalah Atlantis di Bahama, Costa do Sauipe di Brasil, atau Laguna Phuket di Thailand.

- c) *Resort* lengkap, merupakan sebuah *Resort* yang selain menyediakan amenity dari suatu *Resort*, juga memberi harga terjangkau yang meliputi kebanyakan atau semua item.
- d) *Resort* mewah, disebut pula *Resort* eksklusif, dengan tarif yang cenderung mahal namun punya fasilitas dan layanan standar bintang lima yang lengkap. *Resort* mewah sering dapat mendatangkan banyak wisatawan melalui kegiatan wisata seperti golf, olahraga air, fasilitas spa dan kecantikan, ski, serta ekologi alam atau ketenangan.

Sementara, menurut beberapa sumber yang lain, *Resort* dikatakan sebagai penginapan atau akomodasi yang didirikan di tempat dengan pemandangan atau view yang indah, misalnya di pinggir pantai atau pegunungan (dataran tinggi). Penginapan tipe *Resort* menghadirkan nuansa yang rekreatif, seperti fasilitas kolam renang, taman bermain, hingga pusat perbelanjaan. Dari sisi arsitektur, *Resort* umumnya mengedepankan sisi seni dan tradisional.

### **3. Fasilitas *Resort***

*Resort* sendiri, berdasarkan Keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/11/1988 tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan Penggolongan *Resort*, dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tipe, antara lain *Resort* bintang satu, *Resort* bintang dua, *Resort* bintang tiga, *Resort* bintang empat, *Resort* bintang lima, dan *Resort* bintang lima diamond. Sementara, fasilitas yang biasanya ada di *Resort* mencakup:

- Area parkir.
- Lobby *Resort* (main lobby, lounge area, resepsionis, ruang kasir, customer service toilet umum).
- Kamar *Resort* (single room, twin room, triple room, superior room, suite room, presidential suite room).

- Restoran.
- Meeting room.
- Fasilitas hiburan dan olahraga.
- Laundry dan dry cleaning.
- Di Indonesia, sudah banyak *Resort* yang bisa Anda kunjungi bersama keluarga, teman, atau pasangan. Beberapa nama yang menjadi rekomendasi di antaranya adalah Sofitel Bali Nusa Dua Beach *Resort* (Indonesia's Leading *Resort* 2018 versi World Travel Awards), Anantara Seminyak Bali *Resort*, Anyana *Resort* and Spa Bali, Bulgari *Resort* Bali, Bunaken Oasis Dive *Resort* and Spa, Lembah *Resort*, Wakatobi Dive *Resort*, Pulau Joyo *Resort*, Pulo Cinta, Telunas *Resort*, Seraya Hotel & *Resort*, hingga Misool Eco *Resort*.

#### **4. Karakteristik *Resort***

Sasaran yang ingin dicapai adalah wisatawan yang akan berkunjung, berlibur, bersenang-senang menikmati pemandangan alam, pantai, gunung, dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama indah. karakteristik sebuah *Resort* mencakup:

- Berlokasi di tempat yang memiliki pemandangan indah, pegunungan, tepi pantai, dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, gedung bertingkat dan perumahan, serta polusi perkotaan.
- Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dan mengisi waktu luang menuntut ketersediaan fasilitas pokok seperti ruang tidur sebagai area privasi. Selain itu, juga didukung fasilitas rekreasi outdoor seperti kolam renang, lapangan tenis, dan penataan landscape.
- Wisatawan yang berkunjung cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dari akomodasi

lainnya. Wisatawan pengguna *Resort* cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

## **E. *Outbound***

### **1. Pengertian *Outbound***

*Outbound* berasal dari kata *out of boundaries*, artinya keluar dari batas. Merupakan istilah di bidang kelautan, arti menurut istilah *Outbond* merupakan proses mencari pengalaman melalui alam terbuka. Kegiatan ini sudah dimulai sejak zaman Yunani kuno. Sedangkan dalam bentuk pendidikan formal, dimulai sejak 1821, ditandai dengan didirikannya *Round Hill School*, di Inggris. Tetapi secara sistematis kegiatan ini baru dipopulerkan di Inggris tahun 1941. Lembaga pendidikan *outbond* dibangun oleh seorang pendidik berkebangsaan Jerman bernama Kurt Hahn bekerjasama dengan pedagang Inggris bernama *Lewrence Holt*. Kedua orang ini membangun pendidikan berdasarkan petualangan.

*Outbound* adalah sebuah kegiatan yang sudah dikemas dengan tujuan tertentu, *outbound* dilaksanakan di alam bebas dengan waktu tertentu dan menghasilkan dampak positif bagi yang melaksanakannya dengan sungguh-sungguh serta dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari dari kegiatan *outbound* tersebut.

### **2. Tujuan dan Manfaat *Outbound***

Tujuan *outbound* secara umum untuk menumbuhkan rasa percaya dalam diri guna memberikan proses terapi diri (mereka yang berkelainan) dalam berkomunikasi, dan menimbulkan adanya saling pengertian, sehingga terciptanya saling percaya antar sesama. *Outbound* sendiri mengedepankan kegiatan permainan yang mampu menumbuhkan motivasi pada diri pesertanya. Biasanya pola permainan yang diadakan melibatkan kerjasama antar team ataupun



masing-masing individu itu sendiri, melatih pikiran dan aktifitas fisik yang memiliki unsur positif. Maka dari itu outbound adalah pilihan tepat bagi semua orang dalam pelatihan pengembangan diri yang fun dan menarik serta tidak membosankan. sedangkan tujuan diterapkannya metode outbond dalam pembelajaran ini sendiri adalah membentuk kelompok dalam permainan yang bisa memberikan peserta didik sebuah pengalaman baru sehingga menjadi peristiwa penting untuk diceritakan kembali didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung kembali. Kegiatan belajar di alam terbuka bermanfaat untuk meningkatkan keberanian dalam bertindak maupun berpendapat. Kegiatan outbound membentuk pola pikir yang kreatif, serta meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual dalam berinteraksi. Kegiatan ini akan menambah pengalaman hidup seseorang menuju sebuah pendewasaan diri.

Menurut Badiatul Muchlisin menyebutkan manfaat dari kegiatan di alam terbuka (outbond), diantaranya:

- a. Komunikasi efektif (*effective communication*)
- b. Pengembangan tim (*team building*)
- c. Pemecahan Masalah (*problem solving*)
- d. Kepercayaan Diri (*Self confidence*)
- e. Kepemimpinan (*Leadership*)
- f. Kerja sama (*Sinergi*)
- g. Permainan yang menghibur dan menyenangkan (*fun games*)
- h. Konsentrasi/ fokus (*concentration*)
- i. Kejujuran/sportivitas

### **3. Jenis Permainan Dalam Outbound**

Permainan outbound dibagi kedalam 2 jenis permainan yaitu:

- a. High Rope (permainan tali diatas ketinggian)

High rope berasal dari Bahasa Inggris, yakni kata high yang berarti “tinggi” dan rope yang berarti “tali”. Dan pada dasarnya, istilah high rope digunakan untuk menyebut permainan outbound di ketinggian dengan peralatan utamanya adalah tali. Permainan ini berguna untuk melatih keberanian dan kemampuan dalam memperhitungkan risiko. Berbeda dengan Outbound Team Building yang lebih menekankan kerja sama team, high rope lebih menekankan kemampuan personal. Dan mengingat high rope masuk kategori high rope activity, maka faktor keamanan dan keselamatan harus diperhatikan benar dengan kata lain permainan berada di ketinggian. Macam-macam kegiatan antara lain:

- Flying Fox

Flying Fox merupakan permainan meluncur dari sebuah pohon dengan menggunakan Sling Baja. Permainan ini melatih keberanian dan ketegasan dalam mengambil keputusan, karena sekalipun sudah menggunakan alat pengaman yang Optimal peserta akan bertarung dulu dengan rasa takutnya sebelum akhirnya memutuskan untuk melompat. Umumnya setelah meluncur sensasinya yang luar biasa membuat kebanyakan peserta ingin mengulanginya lagi.



***Gambar 1. Kegiatan Flying Fox***

*Sumber : <https://juraganoutboundindonesia.id/flying-fox/>*

- **Elvis Walk**

Sebuah permainan yang mengasah keahlian keseimbangan tubuh dalam memanjat dan melewati sebuah rintangan dalam jembatan tali ini, permainan ini dilakukan dalam seorang saja.



***Gambar 2. Kegiatan Elvis Walk***

*Sumber : <http://www.outboundindonesia.com/high-rope-game-outbound/>*

**b. Low Rope (permainan tali yang dilakukan di darat)**

Low rope outbound yaitu permainan yang dilakukan di darat dan mengenakan unsur tali temali dan tetap memiliki makna, seperti : alcatras, Pipa bocor, magic stick, sliding ball dsb, tentunya dinamika kelompok akan sangat transparan jika di observasi dan bisa dijadikan masukan bagi manajemen Dan memperkuat kerjasama team (team building), komunikasi dan koordinasi oleh seluruh peserta sehingga diharapkan akan tercipta kesegaran berfikir dan makin mengenal

keinginan seluruh individu yang tergabung didalam tim kerja. Berikut macam – macam kegiatan low rope:

- **Bulldozer**

Bulldozer ini serangkali dimainkan oleh outbound provider, game ini memerlukan properti yang terbilang sederhana, yaitu terpal dengan lebar sekitar 1 meter dijahit seperti sarung. Game Outbound ini adalah game track, yaitu game yang konsepnya adalah balapan. Dengan tujuan untuk melatih kekompakkan team, belajar memimpin, berinteraksi, serta menyamakan pandangan.



***Gambar 3. Kegiatan Bulldozer***

*Sumber: <https://www.citraalam.id/post/7-permainan-team-building-untuk-soliditas-team>*

- **Spider Web**

Permainan bertipe strategic game ini bermanfaat untuk menambah inovasi dan kreativitas tim dalam mencapai target, serta mengajarkan disiplin pada setiap para peserta — karena adanya sejumlah aturan di dalamnya. Dalam Spider Web, setiap peserta harus berpindah dari satu sisi ke sisi lain dengan cara

melewati celah di jaring laba-laba raksasa. Perpindahan dilakukan dengan dibantu rekan yang lain. Selama permainan berlangsung, para peserta tidak boleh melalui lubang jaring yang sudah dilalui, badan dan pakaian tidak boleh menyentuh tali, tiang atau pohon tempat tali diikat, serta tidak diperbolehkan melakukan lompatan.



**Gambar 4.** Kegiatan Spider Web

Sumber: <https://outboundsmart.blogspot.com/2016/08/spider-web.html>

## **F. Pulau Lanjukang**

Kawasan Indonesia Timur terkenal akan keindahan pantainya, tidak terkecuali dengan Kota Makassar. Kota yang berjuluk Kota Anjing Mamiri ini memiliki potensi wisata bahari yang sangat indah, salah satunya Pulau Lanjukang.

Selama ini kita hanya mengetahui Makassar dengan Pantai Losari sebagai landmark kota dan Benteng Fort Rotterdam yang fenomenal dengan sejarahnya. Ternyata Makassar juga memiliki sisi lain dari keindahan pantai yang tersembunyi yaitu Pulau Lanjukang.

Pulau Lanjukang merupakan salah satu pulau yang berada dalam kawasan Kepulauan Spermonde. Kepulauan Spermonde sendiri terletak di Selat Makassar, memiliki kurang lebih 120-an pulau yang

tersebar mulai dari Kabupaten Takalar di selatan hingga Mamuju selatan dan masuk ke dalam Sulawesi Barat.

Karena letaknya berada paling luar kepulauan, sehingga membuat Pulau Lanjukang menjadi tempat peristirahatan sementara para nelayan dari Makassar sebelum meneruskan perjalanan mencari ikan. Pulau Lanjukang sendiri berjarak kurang lebih 40 Km dari Kota Makassar, dan masih termasuk dalam Kelurahan Barrang Caddi, Kecamatan Sangkarrang. Luas pulau yang mencapai 10 hektare (ha) itu juga memiliki rataan terumbu karang seluas 11 ha sehingga membuat tempat tersebut menjadi wisata favorit para wisatawan, terkhusus wisatawan yang menyukai wisata bahari di pulau ini dikelilingi pantai berpasir putih lembut dengan perairan yang sangat tenang dan dangkal disekelilingnya. Pesisir pantai sebelah timur Pulau Langkujang memiliki kedalaman sekitar 4 hingga 5 meter dibandingkan pesisir barat yang hanya sekitar 1 meter sehingga lebih cocok untuk snorkeling karena kita akan mendapatkan pemandangan yang lebih variative.

Pulau Lanjukang di pimpin oleh Ketua RT, dimana lokasi ini masuk dalam RW 005 dan RT 005 Kelurahan Barrang Caddi. Pulau ini memiliki 20 kepala keluarga (juga 16 rumah) dengan jumlah penduduk sekitar 63 orang. Mata pencarian utama yaitu nelayan. Komoditas laut yang paling banyak yaitu gurita, ikan, dan cumi-cumi. Tanaman yang tumbuh yaitu kelapa, pohon sukun, pisang, daun kelor. Sumber air bersih di pulau ini yaitu sumur dimana airnya hanya digunakan untuk MCK. Untuk mendapat air bersih yang digunakan untuk minum dan masak, masyarakat harus menyeberang ke Pulau Langkai. Fasilitas kesehatan dan pendidikan formal tidak ada di pulau ini dan juga harus menyeberang ke Pulau Langkai.

Hampanan terumbu karang di dasar laut Pulau Lanjukang sama sekali belum tersentuh oleh tangan-tangan jahil manusia. Oleh

karena itu di tempat inilah berbagai macam jenis ikan bersarang. Pulau Lanjukang dikelilingi oleh pasir putih yang lembut yang terbebas dari segala macam bentuk sampah plastik. Bibir pantainya pun dihiasi oleh pohon kelapa dan pohon pisang. Di Pulau Lanjukang juga yang menjadi perhatian para wisatawan adalah kelapa nya yang tergolong unik, kelapa disini berbeda dengan kelapa lainnya, rasanya mengandung soda, beda dengan kelapa-kelapa lainnya, dan jika dibawa keluar dari pulau kelapaini rasanya akan menjadi pahit. Kelapa tersebutlah yang menjadi kearifan lokal di Pulau Lanjukang.

Fasilitas yang tersedia masih kurang memadai terutama listrik dan air yang masih terbatas. Di Pulau Lanjukang listrik hanya akan menyala dari jam 17.30-21.00 WITA. Air bersih yang tersedia pun hanya bersumber dari sebuah sumur payau di tengah pulau. Disini terdapat juga sebuah Mushollah kecil yang digunakan untuk ibadah masyarakat sekitar. Selain itu juga terdapat menara mercusuar serta potensi angin yang cukup kencang sehingga potensiil dikembangkan pembangkit listrik tenaga bayu (PLTB).

Warga Pulau Lanjukang memiliki ciri-ciri fisik yang unik, yaitu berbadan kerdil, berpunggung bungkuk dan rambut yang jarang. Orang-orang Makassar mengatakan bentuk fisik itu adalah akibat pernikahan incest (saudara sekandung) yang dilakukan oleh para pendahulu mereka. Anak-anak penduduk asli juga tidak bersekolah, karena tidak ada sekolah didirikan di pulau tersebut.

## **G. Studi Banding**

### **1. Potensi Bahari Pulau Derawan Menuju Destinasi Wisata Kompetitif**

Di tengah lesunya sektor energi minyak dan gas sertabatubara di Indonesia, sektor pariwisata dapat menjadi pilihanalternatif dalam menunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sejak tahun 2013 sektor pariwisata masuk kedalam 4sektor

utama penunjang pendapatan devisa negara setelah minyak kelapa sawit, batubara, serta minyak dan gas bumi (Indonesia's Foreign. 2017). Hal tersebut diakibatkan karena kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tiap tahun nyaselalu meningkat. Terbukti pada tahun 2010 total kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 7.002.944 dan meningkat menjadi 10.230.775 pada tahun 2015 (Foreign Tourist. 2017). Dengan meningkatnya jumlah kunjungan tersebut maka dapat merangsang terciptanya ekonomi kreatif masyarakat di sekitar daerah wisata serta meningkatkan partisipasi usaha lokal.

Pulau Derawan sendiri, secara administrasi berada di Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau, dan secara geografis terletak di sebelah timur Pulau Kalimantan dan bagian selatan selat Makassar yang terhubung dengan perairan Sulawesi dan Jawa (Derawan Island. 2017). Pulau ini sendiri memiliki luas wilayah 44,60 ha dengan jumlah penduduk mencapai 1.446 pada tahun 2016 (Jumlah Penduduk. 2017). Selain keberadaan Pulau Derawan, terdapat beberapa pulau di sekitar Pulau Derawan yang memiliki daya tarik obyek wisata bahari, di antaranya: Pulau Maratua, Sangalaki, dan Kakaban, dimana ke semua pulau tersebut masuk ke dalam gugusan Kepulauan Derawan (WiryawanBudi. 2005).



**Gambar 5.** Pulau Derawan

Sumber: <https://wisatahits.blogspot.com/2015/12/cara-backpacker-ke-pulau-derawan-untuk-pertama-kali.html>



Pulau Derawan seperti yang telah disebutkan sebelumnya masuk dalam wilayah segitiga terumbu karang dunia. Di mana wilayah ini berada di Selatan Samudera Pasifik, dan wilayah ini hanya dimiliki oleh enam negara di dunia, di antaranya Indonesia, Malaysia, Filipina, Papua Nugini, Timor Leste dan Kepulauan Solomon. Di wilayah ini, terdapat hampir 600 spesies terumbu karang dimana 76% dari total terumbu karang di dunia dapat ditemukan. Lebih lanjut, fakta yang tidak dapat dipungkiri bahwa hampir 574 spesies terumbu karang di segitiga terumbu karang ini (95%) dan 72% dari total spesies terumbu karang yang ada didunia berada di perairan Indonesia, dimana Raja Ampat menduduki peringkat pertama dan diikuti di kepulauan Derawan(Coral Triangle. 2017).

Pulau Derawan sangat cocok untuk dijadikan studi banding untuk perancangan *Resort* yang akan dirancang karena karakteristik lokasi yang saya gunakan yaitu di Pulau Lanjukang bisa dikatakan hampir sesuai dengan terumbu karang yang indah sehingga pengunjung tak hanya menikmati keindahan pulau tapi juga bisa menikmati keindahan bawah laut. Villa di Pulau Derawan juga hampir sesuai dengan konsep perancangan saya yaitu kamar diatas air dan cocok untuk membuat *Resort Outbound* dengan menyesuaikan kondisi yang berada di Pulau Lanjukang.

## **2. Pulau Como Cocoa, Maldives**

Sebuah negara kecil yang seolah seperti surga, Maladewa terletak di kawasan Asia Selatan berdekatan dengan negara Sri Lanka. Potensi wisata di Maladewa lebih di dominasi oleh wisata bahari namun tidak seperti pantai-pantai pada umumnya, di sini anda bisa melihat pemandangan bawah laut dengan mata telanjang karena airnya yang amat jernih.



**Gambar 6.** Pulau Como Cocoa, Maldives  
Sumber: <https://www.maldives.com/>

Keindahan Maladewa menjadikan negara ini sebagai tujuan wisata bulan madu dan liburan bagi seluruh pengunjung. Beberapa kegiatan yang sangat identik dengan Maldives Island adalah snorkeling, menyelam dan menikmati pemandangan sekitarnya. Keunikan lain yang ada pada tempat ini adalah *Resort* yang dibangun di atas air laut yang pastinya tidak membahayakan karena telah diperhitungkan secara matang mengenai arus gelombang ketika pasang. Ombak di Maladewa memang tergolong tenang dan tempat yang terdiri dari 26 pulau koral ini merupakan tempat yang tenang dan sangat indah.



**Gambar 7.** Wisata Air Snorkling & Diving di Pulau Comos Cocoa  
Sumber: [https://www.maldives.com](https://www.maldives.com/)

Bagi anda yang ingin menikmati keindahan bawa laut telah disediakan wisata air seperti snorkling dan diving di bawah laut maka

anda bisa mencobanya di Conrad Underwater, tempat ini tidak pernah sepi peminat bahkan anda harus melakukan reservation sebulan sebelum datang ke tempat ini.

Maka dari itu Pulau Como Cocoa Maldives sangat cocok untuk dijadikan studi banding untuk perancangan yang akan dirancang karena karakteristik lokasi yang digunakan yaitu di Pulau Lanjukang bisa dikatakan hampir sesuai untuk membuat *Resort Outbound* dengan menyesuaikan kondisi yang berada di Pulau Lanjukang.

### 3. Paduppa *Resort* Bulukumba

Paduppa *Resort* adalah penginapan dengan konsep private *Resort* yang berada di atas tebing yang menghadap ke lautan lepas. Paduppa *Resort* berada di Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba. Posisi *Resort* ini ada di antara pantai Tanjung Bira dan pantai Bara.



**Gambar 8.** Paduppa *Resort*  
Sumber: <https://enewsindonesia.com/>

Salah satu alasan yang membuat Paduppa *Resort* istimewa adalah semua kamarnya adalah tipe kamar sunset view alias menghadap persis ke arah matahari terbenam. kamar tanpa bathup posisinya lebih menjorok keluar ke arah tebing jadi kami bisa mendapatkan pemandangan sunset seutuhnya tanpa halangan dinding balkon dari kamar sebelah.

Begitupun dengan bangunan kamar penginapannya, bangunan kamar yang berada persis di atas tebing karang dibangun menyerupai rumah panggung khas suku Bugis. Bangunan kamar didominasi oleh material kayu, mulai dari lantai, dinding hingga atapnya. Hanya bangunan kamar mandi saja dibangun permanen menggunakan beton dan batuan.



**Gambar 9.** kamar *Resort Paduppa*  
Sumber: <http://fillyawie.com>

Di *Paduppa Resort* juga menawarkan Area snorkeling yang berada sekitar 20 meteran di luar bibir pantai jadi kalian harus jalan dulu menjauh dari area pantai. kedalaman air hanya sekitar 1 meter lebih sedikit. Sayangnya sebagian besar terumbu karang di sini sudah banyak yang mati, tapi walaupun begitu kalian masih bisa bertemu dengan beraneka jenis ikan laut. Airnya pun bening, jadi sebenarnya tanpa snorkeling pun kalian sudah pasti bisa melihat ikan dengan jelas.

Maka dari itu *Paduppa Resort* sangat cocok untuk dijadikan studi banding untuk perancangan *Resort Outbound* di Pulau Lanjukang karena karakteristik bangunannya hampir sama dengan bangunan *Resort* yang akan dirancang yaitu dengan tema rustic memakai sebagian besar materialnya dari kayu. Yang membedakan

yaitu Paduppa *Resort* berada di tebing dan *Resort* yang akan dirancang berada di Pulau.

#### 4. **The Lodge Maribaya Camp Bandung**

The Lodge Maribaya yang berada di Jalan Maribaya No. 149/252 RT. 03 / RW. 15 Babakan, Gentong, Cibodas, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, adalah destinasi wisata yang menyediakan fasilitas untuk berkemah dengan tenda-tenda yang khas dan unik. Setiap tenda yang berbentuk layaknya seperti “setengah botol bagian atas”. The Lodge Maribaya Camp & Village merupakan tempat bermalam terbaik di dataran tinggi Lembang yang menawarkan fasilitas menginap dengan dua akomodasi yaitu camp berbentuk labu (Camping) dan rumah adat (Village/Joglo/Rumah Pohon) semacam villa.



**Gambar 10.** Camp The Lodge Maribaya

Sumber : <https://www.thelodgemaribaya.com/camp-village/>

The Lodge Maribaya yang sebelumnya lebih dikenal dengan sebutan The Lodge Earthbound & Adventure Park, awalnya hanya mengakomodasi kegiatan outbound dan berkemah saja. Dan dengan seiring waktu, The Lodge Maribaya meningkatkan pariwisata kreatifnya dengan membangun dan mengadakan berbagai fasilitas menarik diruang terbuka semacam outbound yaitu Hot Air Balloon The Lodge Maribaya, Zip Bike Maribaya The Lodge, Gantole The

Lodge Maribaya, Ayunan Sky Wing The Lodge Maribaya dan Bamboo Sky The Lodge Maribaya.



**Gambar 11.** Kegiatan outbound zip bike maribaya  
 Sumber : [thelodgemaribaya.com/camp-village/](http://thelodgemaribaya.com/camp-village/)

Maka dari itu The Lodge Maribaya sangat cocok untuk dijadikan studi banding untuk perancangan Resort Outbound di Pulau Lanjukang karena karakteristik yang akan dirancang hampir sama dengan The Lodge Maribaya yaitu menyediakan fasilitas serta lokasi camp dan villa, Serta dilengkapi pula dengan kegiatan outbound. Yang membedakan yaitu The Lodge Maribaya berada di tebing dan Resort yang akan dirancang berada di Pulau.

**Tabel 1.** Analisa Studi Banding

No.	Objek	Kekurangan	Kelebihan
1.	Villa Pulau Derawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya peningkatan nilai wisata</li> <li>- Kurangnya peran penduduk lokal serta wisatawan dalam menjaga kebersihan serta peningkatan popularitas wisata pulau ini</li> </ul> Masalah abrasi yang terjadi di ujung timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pulau Derawan memiliki potensi yang besar untuk menjadi destinasi wisata utama di Indonesia</li> <li>- Perkembangan wisata makin pesat dengan bertambahnya fasilitas jasa wisata</li> </ul> Terdapat banyak titik wisata diving & wisata penyu.

		Pulau Derawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Villa dibangun diatas air</li> <li>- Material yang digunakan kayu sehingga membuat kesan eco friendly</li> </ul>
2.	Pulau Como Cocoa Maldives	Tidak memiliki penghuni tetap / warga di dalam pulau tersebut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Resort</i> dibangun diatas air</li> <li>- Memiliki lokasi diving dan snorkling sebagai Kawasan rekreasi</li> <li>- Tata massa bangunan dengan pola berpola Diperuntukan sebagai Kawasan wisata alam</li> </ul>
3.	Paduppa <i>Resort</i> Bulukumba	Desain <i>Resort</i> berada diatas tebing dan akses menuju lokasi <i>Resort</i> lumayan jauh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material yang digunakan kayu sehingga membuat kesan eco friendly</li> <li>Peruntukan lahan berada di area terbuka hijau yang luas</li> </ul>
4.	The Lodge Maribaya	Lokasi agak jauh dari kota sehingga memakan waktu yang cukup lama agar sampai ke lokasi tersebut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- The Lodege Maribaya menyediakan penginapan dengan Camp dan Villa</li> <li>- Memiliki tempat kegiatan outbound</li> <li>- Bagian villa joglo memiliki private terrace yang sangat nyaman dan dapat digunakan untuk private candle light dinner</li> </ul>

*Sumber: Analisis Penulis, 2021*

#### Kesimpulan:

Dari semua objek studi banding yang telah dibahas hal yang dapat diterapkan pada desain yang akan saya rancang adalah:

1. Pemilihan material pada bangunan
2. Pemilihan bentuk bangunan yang sesuai dengan kondisi perencanaan dan keadaan alam atau lokasi
3. Penyediaan fasilitas penunjang serta akomodasi yang memadai

4. Pemeliharaan area atau lingkungan kawasan wisata'